

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan hasil pembahasan penelitian yang di uraikan dalam bab IV, sebagaimana temuan-temuan lapangan yang di bahas dengan berbagai teori yang ada dengan fokus penelitian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Cihampelas. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah

Sebagaimana hasil temuan di lapangan dan kajian teori pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Cihampelas melakukan dua kegiatan utama dalam merencanakan gerakan literasi sekolah yaitu membuat sasaran dan rencana. (1) sasaran dideskripsikan kedalam aktifitas yang merupakan penjabarkan dari visi menjadi misi sehingga kedua komponen tersebut menjadi program oprasional, selanjutnya (2) rencan yaitu memiliki aktifitas membuat prosedur kerja, penentuan sumberdaya, anggaran dan penetapan waktu. Walaupun telah sesuai, akan tetapi masih memiliki kelemahan dalam pembuatan prosedur kerja dari tim gerakan literasi sekolah, sehingga ada beberapa hal utama seperti tugas pokok dan fungsi dari setiap orang dalam tim tidak terbagi dengan rata, sehingga hal ini menimbulkan kesenjangan dari setiap anggota tim, dikarenakan kurang terorganisirnya perencanaan gerakan literasi sekolah yang dilakukan oleh sekolah.

5.1.2 Pengorganisasian Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengorganisasian gerakan literasi sekolah di SMP Negereri 1 Cihampelas secara garis besar dibagi kedalam tiga tahapan utama yaitu tahapan penentuan, tahapan pengelompokan, dan tahapan penyusunan kegiatan. Pada tahapan (1) penentuan terdapat dua aktifitas seperti pendataan sumberdaya yang akan dilibatkan, dan pemilihan sumberdaya yang

Hafizh Syafaaturrahman, 2017

MANAJEMEN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (STUDI DESKRIFTIF DI SMPN 1 CIHAMPELAS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan di libatkan dalam program gerakan literasi sekolah. Selanjutnya masuk pada tahapan (2) pengelompokan dimana didalamnya terdapat aktifitas penyusunan tim gerakan literasi sekolah, pembentukan struktur, pembagian wewenang dan penetapan mekanisme kerja. Selanjutnya pada tahap (3) penyusunan kegiatan terdapat aktifitas menyusun kegiatan yang akan dilakukan, penentuan anggaran dari setiap program dan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan. adapun kelemahan dalam pengorganisasian yang dilakukasn oleh sekolah yaitu dalam penyusunan struktur organisasi tim gerakan literasi sekolah yang berbeda, sehingga jalur komando dan tugas pokok fungsi berbeda. Hal ini berpengaruh kepada penanggung jawab program. Adapun penyebabnya dikarenakan tidak sistematisnya pengorgansiasian gerakan literasi sekolah yang dilakukan sekolah.

5.1.3 Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam pelaksanaanya gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Cihampelas, sekolah membagi kedalam tiga tahap yaitu (1) tahap pembiasaan terdapat beberapa aktifitas seperti 15 menit membaca, membuat jurnal harian, penataan sarana da literasi, menciptakan lingkungan kaya teks dan memilih buku bacaan, (2) tahap pengembangan terdapat beberapa aktifitas seperti 15 menit membaca, adanya jam membaca mandiri untuk kegiatan kurikuler, menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan, penilaian non-akademik, pemanfaatan grafis dan pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif dan (3) tahapan pembelajaran terdapat lima aktifitas yaitu 15 menit membaca, pemanfaatan berbagai strategi literasi pembelajaran, pemanfaatan organizer, penilaian akademik dan pengembangan fisik, sosial, afektif dan akademik, hal ini dilaksanakan dengan baik dan telah sesuai dengan buku pedoman gerakan literasi sekolah. Pada. Dan pada.

5.1.4 Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan pelaksanaan evaluasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Cihampelas, sekolah melakukan dua kegiatan sebagai berikut (1) penilaian, yaitu aktifitas pengumpulan data, pengolahan data dan pengukuran pencapaian

program, (2) perbaikan yaitu aktifitas menganalisis kelebihan, kekurangan dan perbaikan program. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang ada dan memiliki alat untuk pengukuran dari program gerakan literasi sekolah. Adapun hal yang perlu di tingkatkan ialah bagaimana menjaga konsistensi dalam mengontrol dan memonitoring keberlangsungan program gerakan literasi sekolah.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Cihampelas maka dapat diperoleh beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Manajemen yang terpolah dan tertata rapih menghasilkan gerakan literasi sekolah yang lebih mudah untuk dikelola dan diarahkan, sehingga apa yang menjadi tujuan dari program akan tercapai secara efektif dan efisien
2. Perencanaan gerakan literasi yang baik akan mengarahkan program gerakan literasi kepada tujuan yang akan di capai, selain itu pula dengan perencanaan dapat menentukan rambu-rambu dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Dan mengetahui tahapan untuk mencapai tujuan.
3. Pengorganisasian gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan, penempatan anggota, penyediaan alat-alat pendukung, yang dapat mengklasifikasikan prioritas program yang akan dilaksanakan sehingga pencapaian tujuan akan lebih efektif.
4. Melalui pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang baik, maka pencapaian tujuan program gerakan literasi sekolah akan dapat dicapai dengan lebih cepat.
5. Evaluasi gerakan literasi sekolah dapat dijadikan acuan untuk keberhasilan dari program gerakan literasi sekolah.

5.3 REKOMENDASI

Berikut ini rekomendasi dari penulis dengan harapan semoga bermanfaat bagi pihak SMP Negeri 1 Cihampelas dan sekolah lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 1 Cihampelas
 - a. Sekolah diharapkan dapat merencanakan program gerakan literasi sekolah dengan lebih sistematis dan terencana, sehingga apa yang akan di tuju dalam pelaksanaan program gerakan literasi sebagai perwujudan darivisi dan misi sekolah akan terukur dan tertuju.
 - b. Sekolah diharapkan dapat membuat prosedur kerja yang jelas dalam pelaksanaan program sehingga jalur komando antara sekolah dan tim gerakan literasi lebih jelas.
 - c. sekolah diharapkan dapat membuat regulasi yang jelas dalam pelaksanaan program gerakan literasi sebagai pengontrol dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah seprti *reward and punishment*.
 - d. Sekolah hendaknya membuat alat evaluasi untuk dapat mengukur efektifitas program gerakan literasi sekolah sesuai dengan tujuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian managemen gerakan literasi sekolah ini masih belum banyak, selain itu pula masih minim dengan teori-teori muktahir dalam managemen gerakan literasi sekolah, oleh karena itu penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneiliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait manajemen gerakan literasi sekolah terkait metode perencanaan program gerakan literasi sekolah, model pengorganisasian gerakan literasi sekolah, efektifiktas manajemen gerakan literasi sekolah, hingga studi evalluasi gerakan literasi sekolah dalam rangka membangun generasi berbudi luhur.